

**ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI
PERBANKAN (Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2007-2016)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ROPITA LUMBANBATU
1405160956



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **ROPITA LUMBANBATU**
N P M : **1405160956**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN (Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2016)**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

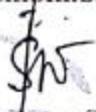
Penguji I


Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si

Penguji II


M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ROPITA LUMBANBATU
N P M : 1405160956
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI
PERBANKAN (KASUS PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2016)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ROPITA LUMANBĀTU
N.P.M : 1405160956
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN KREDIT DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI PERBANKAN (Kasus Bank Umum Terdaftar
di BEI Periode 2007-2016)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03/2018	- pengelompokan setiap Ratio pada pembahasan - perbaiki Analisis Data		
	- perambatan jurnal / teori		
09/03/2018	- perbaiki penulisan - perbaiki kemampuan dan saran		
	- perbaiki pembahasan dan perambatan jurnal		
14/03/2018	- pemeriksaan daftar pustaka - ABSTRAK perbaiki		
20/03/2018	- Acc Sidang Meza Fisau		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Ropita Lumban Batu
NPM : 1405160956
Konsentrasi : Manajemen keluarga
Fakultas : Ekonomi (~~Administrasi Persewaan~~/Manajemen/LESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ROPITA LUMBANBATU, Npm 1405160956, Analisis Manajemen Kredit Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Kasus Bank Umum Terdaftar Di BEI Periode 2007-2016. Skripsi 2018.

Penelitian ini dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis Manajemen Kredit Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan objek penelitian adalah data keuangan Di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kredit Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas mengalami peningkatan berdasarkan standar Bank Indonesia. Hal ini dapat terlihat Rasio Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR). Non Performing Loan (NPL) mengalami Penurunan yang sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya tercermin dari resiko kredit yang secara umum sangat baik.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkah rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Robert Lumbanbatu dan Ibunda Baninah Simarmata tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moral, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Titin Farida, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
11. Penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang penulis sayangi, Teristimewa kepada Ramadhan Witra, Mawaddah Hrp, Nur idah, Riska Maysarah, Ade Irma, Dwi Eka, Lisda, Sudiati yang selalu

menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dengan segala canda tawa dan kebersamaan.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2018

Penulis

Ropita Lumbanbatu

NPM:1405160956

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian Teori	16
1. Profitabilitas (ROA)	16
a. Pengertian Profitabilitas (ROA)	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi (ROA)	18
c. Pengukuran Return On Assets (ROA)	19
2. Non Performing Loan (NPL)	20
a. Pengertian NPL	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPL	22
c. Pengukuran NPL	23
3. Likuiditas (Loan To Deposit Ratio)	24
a. Pengertian LDR	24
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (LDR)	26

c. Pengukuran LDR	27
4. Manajemen Kredit	28
a. Defenisi Manajemen Kredit	28
b. Perencanaan Kredit	28
c. Prosedur Pemberian Kredit	29
d. Analisis Pemberian Kredit	30
e. Defenisi Manajemen	32
a. Fungsi – fungsi Manajemen	33
5. Kredit	34
a. Defenisi Kredit	34
b. Unsur – unsur Kredit	36
c. Tujuan Kredit	38
d. Jenis – jenis Kredit	39
e. Fungsi Kredit	40
f. Manfaat Kredit	40
B. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Definisi Operasional	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Laba Sebelum Pajak Pada Bank Umum 6
Tabel 1.2	Total Asset pada Bank Umum 7
Tabel 1.3	Kredit Bermasalah Pada Bank Umum 8
Tabel 1.4	Total Kredit 9
Tabel 1.5	Total Kredit yang Diberikan 10
Tabel 1.6	Dana Pihak Ketiga 11
Tabel III.1	Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi 50
Tabel VI.1	Return On Asset (ROA) pada Bank BCA 54
Tabel VI.2	Return On Asset (ROA) pada Bank PERMATA 55
Tabel VI.3	Return On Asset (ROA) pada Bank DANAMON 57
Tabel VI.4	Return On Asset (ROA) pada Bank BUKOPIN 59
Tabel VI.5	Return On Asset (ROA) pada Bank MEGA 61
Tabel VI.6	Non Perfoming Loan (NPL) pada Bank BCA 64
Tabel VI.7	Non Perfoming Loan (NPL) pada Bank PERMATA 65
Tabel VI.8	Non Perfoming Loan (NPL) pada Bank DANAMON 67
Tabel VI.9	Non Perfoming Loan (NPL) pada Bank BUKOPIN 68
Tabel VI.10	Non Perfoming Loan (NPL) pada Bank MEGA 70
Tabel VI.11	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank BCA 72
Tabel VI.12	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank PERMATA 74
Tabel VI.13	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank DANAMON 75
Tabel VI. 14	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank BUKOPIN 77
Tabel VI.15	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank MEGA 79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel II.1 Kerangka Berpikir	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari surplus unit dan penyalur kredit kepada deficit unit, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, manapun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral (Kasmir,2013). Sebagai Lembaga Keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak ke pihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet. Suatu bank tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat maka sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan bertahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karenanya pengelola bank haruslah dibekali profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank di samping bertujuan memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia, sebagai tulang punggung dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan. Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan.

Dapat dibayangkan jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar

bunga atas simpanan Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana pula. Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Karena itu perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai. Besanya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar, hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, Disini penulis memilih *Return On Asset* dalam rasio profitabilitas, *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, *Return On Asset* sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan assets yang dimiliki bank tersebut.

Menurut Kasmir (2013, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas dalam penelitian ini penulis berfokus kepada *Return On Assets*. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Hanafi (2012, hal. 157) Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Untuk tinggi dan rendahnya *Return On Assets* tergantung bagaimana manajemen mengelola seluruh asetnya, pengelolaan aset yang dan maksimal menyebabkan tingkat *Return On Assets* yang baik, sedangkan *Return On Asset* yang kurang baik mungkin diakibatkan banyak aset yang belum dikelola secara maksimal atau menganggur. Risiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Non Performing Loan digunakan untuk menghitung jumlah persentase kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tidak baik dalam

pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya berdampak profitabilitas pada bank.

Didalam manajemen dana Perbankan, masalah pokok yang sering timbul juga adalah menjaga Likuiditas atau mengejar Rentabilitasnya / Profitabilitas. Apabila Bank ingin mempunyai tingkat Likuiditas yang tinggi, maka Bank tersebut akan berada pada tingkat safety yang tinggi namun akan memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah, dan sebaliknya apabila Bank ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal maka Likuiditas Bank itu menjadi rendah dan kurang aman dalam menghadapi penarikan penarikan kas secara tunai oleh nasabahnya yang terjadi sewaktu-waktu Kredit bagi Bank merupakan aktiva yang menghasilkan tetapi sekaligus mengandung unsur risiko. Karena Fungsi dari pemberian kredit ini adalah semata-mata untuk mencari keuntungan. Jika kredit ini menjadi bermasalah, maka menurut Ismail (2010, hal. 125) Kredit bermasalah ini akan berakibatkan pada kerugian suatu Perbankan, yakni kerugian dikarenakan tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, itu artinya Bank telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga, yang berakibatkan pada menurunnya pendapatan secara total, Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA .

Dari Laporan Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dapat diketahui seberapa besar Return On Asset, Non Performing Loan, Loan To Deposit bank dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Laba Sebelum Pajak
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	Rata-rata
2007	6.401.630	736.798	3.313.525	543.611	746.020	2.348.317
2008	7.720.043	754.737	2.677.837	550.837	674.841	2.475.659
2009	8.945.092	241.058	2.370.560	520.333	640.749	2.543.558
2010	10.653.269	384.082	4.001.531	667.065	1.041.115	3.349.412
2011	13.618.758	1.558.818	4.611.556	940.404	1.191.316	4.384.170
2012	14.686.046	1.888.081	5.486.679	1.059.370	1.566.014	4.937.238
2013	17.815.606	2.301.503	5.530.213	1.193.605	632.550	5.494.695
2014	20.741.121	2.046.223	3.553.534	971.121	659.006	5.594.201
2015	22.657.114	293.535	3.281.534	1.178.728	1.238.769	5.729.936
2016	25.839.200	8.634.034	4.393.037	1.357.170	1.545.423	8.353.773
Rata-rata	14.907.788	1.883.887	3.922.001	898.224	993.580	4.521.096

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Dari tabel dapat dilihat bahwa Laba Sebelum Pajak pada bank BCA mengalami peningkatan. Untuk bank PERMATA Laba Sebelum Pajak bank ini cenderung mengalami peningkatan, pada bank DANAMON Laba Sebelum Pajak mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada bank BUKOPIN Laba Sebelum Pajak mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada bank MEGA Laba Sebelum Pajak bank ini mengalami fluktuasi namun lebih cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan berdampak pada kemampuan bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat jika Laba Sebelum Pajak terus terjadi maka akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan kondisi laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba sesuai laba pada setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Total Asset
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	Rata-rata
2007	218.005.008	39.298.423	89.409.827	34.446.177	34.907.728	83.213.433
2008	245.569.856	54.059.522	107.268.363	32.633.063	34.860.872	94.878.335
2009	282.392.294	56.009.953	98.593.719	37.173.318	39.684.622	39.684.622
2010	324.419.069	62.047.218	118.206.573	47.489.366	51.596.960	120.751.837
2011	381.908.353	73.844.642	142.292.206	57.183.463	61.909.027	143.427.538
2012	442.994.197	131.798.595	155.791.308	65.689.830	65.219.108	172.298.608
2013	496.849.327	165.833.922	184.337.964	69.457.663	66.582.460	196.612.267
2014	552.423.892	185.349.861	195.820.856	79.051.268	6.652.460	203.859.667
2015	594.372.770	182.689.351	188.057.412	94.366.502	68.225.170	225.542.241
2016	676.738.753	165.527.512	174.086.730	105.406.002	70.531.682	238.458.136
Rata-rata	421.567.352	111.645.900	145.386.496	62.289.665	50.017.009	158.181.284

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Dari tabel dapat dilihat bahwa Total Asset pada bank BCA mengalami peningkatan. Untuk bank PERMATA Total Asset bank ini cenderung mengalami peningkatan, pada bank DANAMON Total Asset mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada bank BUKOPIN Total Asset mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan. Pada bank MEGA Total Asset bank ini mengalami fluktuasi namun lebih cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini akan berdampak pada kemampuan bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat jika Total Asset terus terjadi maka akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan kondisi laba perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan asset sesuai asset pada setiap tahunnya.

Tabel 1.3
Kredit Bermasalah
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	Rata-rata
2007	1.347.461	4.681.544	1.949.227	113.797	276.299	1.673.666
2008	1.409.286	1.172.113	1.876.712	225.001	395.245	1.015.671
2009	1.902.262	1.058.118	2,654,674	48.767	230.420	809.892
2010	2.973.425	3.489.625	6,663,061	45.105	282.885	1.697.760
2011	3.498.699	4.304.183	13.426.073	150.235	352.715	4.346.381
2012	4.487.552	4.791.802	22.387.035	276.258	321.252	6.452.780
2013	5.229.338	5.253.135	27.177.831	729.360	263.189	7.730.571
2014	6.973.228	6.038.397	1.916.659	65.827	554.725	3.109.767
2015	7.407.519	3.277.751	23.886.086	35.760	489.215	7.019.266
2016	8.207.469	6.252.715	25.061.766	231.454	594.064	8.069.494
Rata-rata	4.343.624	4.031.938	14.710.174	192.156	376.001	4.730.779

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Kredit bermasalah untuk bank BCA cenderung mengalami kenaikan. Kredit bermasalah untuk bank PERMATA cenderung mengalami peningkatan yang dari pada penurunan. Kredit bermasalah untuk bank DANAMON semakin mengalami penurunan, Kredit bermasalah untuk bank BUKOPIN cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan. untuk bank MEGA Kredit bermasalah mengalami kenaikan. Kondisi ini akan berdampak pada kemampuan bank, dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana dari masyarakat. jika Kredit bermasalah atau kredit macet terus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan mengalami kerugian/ tidak sehat

Tabel 1.4
Total Kredit
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	Rata-rata
2007	80.702.481	35.748.521	49.858.293	18.801.342	13.843.320	39.790.791
2008	110.026.861	48.599.566	63.410.474	22.401.357	18.749.051	52.637.462
2009	119.595.661	51.563.847	58.367.570	24.013.722	18.352.062	54.378.572
2010	150.016.746	48.656.349	73.268.325	29.398.321	23.613.208	64.990.590
2011	198.440.354	61.691.239	85.462.799	39.851.153	31.406.691	83.370.447
2012	248.743.049	75.035.586	90.828.149	44.594.681	26.650.298	97.170.353
2013	301.067.876	150.169.207	103.468.254	47.663.059	29.779.302	126.429.540
2014	334.247.812	157.876.854	106.774.211	54.343.712	33.207.612	137.290.040
2015	369.589.947	3.366.887	99.483.055	64.863.291	31.748.472	113.810.330
2016	390.886.197	10.825.155	91.888.516	70.966.849	27.777.461	118.468.836
Rata-rata	230.331.698	64.353.321	82.280.965	41.689.749	25.512.748	88.833.696

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Dari tabel dapat dilihat Total kredit untuk bank BCA cenderung mengalami kenaikan. Total kredit untuk bank PERMATA cenderung mengalami peningkatan dari pada penurunan. Total Kredit untuk bank DANAMON mengalami kenaikan, Total Kredit untuk bank BUKOPIN cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan. untuk bank MEGA Total kredit mengalami penurunan. Kondisi ini akan berdampak pada kemampuan bank, dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana dari masyarakat. jika Total Kredit terus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan mengalami keuntungan.

Tabel 1.5
Total Kredit Yang diberikan
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					Rata-rata
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	
2007	80.702.481	35.748.521	49.858.293	18.801.342	14.037.263	39.829.580
2008	110.026.861	48.599.566	63.410.474	22.401.357	19.000.214	52.687.694
2009	119.595.661	51.563.847	58.367.570	24.013.722	18.352.062	54.378.572
2010	150.016.746	50.181.865	73.268.325	29.398.321	23.613.208	65.295.693
2011	198.440.354	62.807.916	85.462.799	39.851.153	31.797.657	83.671.976
2012	252.760.457	76.087.918	90.828.149	44.594.681	26.986.195	98.251.480
2013	306.679.132	150.169.207	103.468.254	47.663.059	30.172.864	127.630.503
2014	339.859.068	157.876.854	106.774.211	54.343.712	33.679.790	138.506.727
2015	378.616.292	3.366.887	99.483.055	64.863.291	32.458.301	115.757.565
2016	406.261.173	10.825.155	91.888.516	70.966.849	28.300.130	121.648.365
Rata-rata	234.295.823	64.722.774	82.280.965	41.689.749	25.839.768	89.765.816

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Dari tabel dapat dilihat Kredit untuk bank BCA cenderung mengalami kenaikan. Kredit untuk bank PERMATA cenderung mengalami peningkatan yang dari pada penurunan. Kredit untuk bank DANAMON mengalami kenaikan, Kredit untuk bank BUKOPIN cenderung mengalami penurunan dari pada kenaikan. untuk bank MEGA Kredit mengalami penurunan. Kondisi ini akan berdampak pada kemampuan bank, dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana dari masyarakat. jika Kredit terus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan mengalami keuntungan.

Tabel 1.6
Dana Pihak Ketiga
Pada Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2016 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nama Bank					
	BCA	PERMATA	DANAMON	BUKOPIN	MEGA	Rata-rata
2007	189.172.191	30.071.547	57.803.865	29.291.878	30.030.996	67.274.095
2008	209.528.921	42.768.849	73.969.078	27.521.206	29.381.005	76.633.812
2009	245.139.946	45.720.638	67.216.228	31.915.503	32.803.732	84.559.209
2010	277.530.635	47.232.384	79.642.803	41.377.255	42.083.813	97.573.378
2011	323.427.592	59.484.927	85.978.327	49.288.650	49.138.687	113.463.637
2012	370.274.199	105.114.677	89.897.866	56.135.038	50.265.395	134.337.435
2013	409.485.763	133.074.926	109.161.182	57.797.608	52.372.043	152.378.304
2014	447.905.756	148.005.560	116.495.224	67.396.292	51.021.875	166.164.941
2015	473.666.215	77.969.064	115.141.528	78.125.484	49.739.672	158.928.393
2016	530.133.625	195.737.857	103.739.516	85.417.027	51.073.227	193.220.250
Rata-rata	347.626.484	88.518.043	89.904.562	52.426.594	43.791.045	124.453.346

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Dana pihak ketiga pada bank BCA cenderung mengalami peningkatan, pada bank PERMATA Dana pihak ketiga cenderung mengalami kenaikan dari pada penurunannya. untuk bank DANAMON Dana pihak ketiga cenderung mengalami peningkatan. pada bank BUKOPIN Dana pihak ketiga cenderung mengalami kenaikan dari pada penurunannya. dan untuk bank MEGA Dana pihak ketiga mengalami kenaikan. kondisi kelima bank ini menunjukkan bahwa akan berdampak pada kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya. dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. jika hal ini terus terjadi maka pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi operasional perusahaan yang kemungkinan akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut bank dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional bank tersebut.

Cenderung Meningkatnya Laba sebelum pajak dan total asset pada ke lima bank tersebut karena perusahaan mampu dalam mengelola aset yang dimiliki untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. sedangkan Kredit bermasalah dan kredit yang diberikan pada ke lima bank tersebut cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan berkurangnya jumlah kredit bermasalah yang terjadi dikarenakan berkurangnya jumlah kredit bermasalah pada bank, yang menyebabkan meningkatnya keuntungan pada bank tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada Total Kredit dan Dana pihak ketiga disebabkan karena pinjaman/ kredit bertambah sehingga menyebabkan pendapatan bunga bank meningkat yang selanjutnya akan memperbesar tingkat keuntungan bank. Semakin tinggi DPK menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah DPK menunjukkan kurangnya efektivitas bank efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, Jika semakin tinggi perbandingan total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga maka laba perusahaan akan meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara optimal.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh apakah Bank Umum yang terdaftar mampu mengelola dananya agar kualitas kredit berada pada tingkat *NPL (non performing loan)* yang rendah sehingga Profitabilitas tetap tercapai pada peringkat yang Sehat dan juga Likuiditas dan profitabilitas bisa berjalan secara bersamaan. Dari uraian-uraian diatas, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Kredit Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2016).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Industri Perbankan (Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2016).

1. Perbandingan Laba sebelum pajak dan Total Asset pada ke lima bank tersebut mengalami fluktuasi atau naik turunnya laba disebabkan kurang minat nasabah terhadap perusahaan tersebut.
2. Kredit bermasalah dan Kredit yang diberikan pada ke lima bank tersebut mencerminkan kondisi Bank yang secara umum menurun bank dapat dinilai tingkat ukuran sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Total kredit dan Dana Pihak ketiga Bank utang atau kewajiban meningkat tingkat yang tinggi, sehingga kemungkinan bank berada pada tingkat yang safety .

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Masalah yang diteliti adalah menggunakan rasio profitabilitas penulis menggunakan rasio *Return On Assets* untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih perusahaan.

Non performing loan (kredit bermasalah) rumus ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank dan untuk rasio Likuiditas penulis menggunakan rumus rasio Loan To Deposit Untuk mengukur tingkat Likuiditas Perbankan dengan membagi kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Manajemen Kredit pada Perusahaan jika diukur dengan menggunakan Return On Assets ?
2. Bagaimanakah Manajemen Kredit pada Perusahaan jika diukur dengan menggunakan Non Performing Loan ?
3. Bagaimanakah Manajemen Kredit pada Perusahaan jika diukur dengan menggunakan Loan To Deposit Ratio ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui meningkatkannya profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio *Return On Assets*.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui penyebab terjadinya penurunan Rasio *Non Performing Loan* pada perusahaan.

- c. Untuk menganalisis dan mengetahui meningkatnya likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan teori tentang rasio-rasio keuangan di masa yang akan datang. Memperkaya teori dan penelitian tentang rasio-rasio keuangan untuk *pengembangan* ilmu manajemen keuangan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi Perbankan subjek penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, supaya *Non Performing (NPL)*. dari kredit yang dilakukan oleh bank bisa diantisipasi oleh bank itu sendiri. sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan atau media informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas (Return On Asset)

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari usahanya, rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut. Profitabilitas yang sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Analisis keuntungan (Profitabilitas) mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas adalah indikator yang paling untuk mengukur dalam memperoleh laba suatu bank. Disini penulis akan menjelaskan tentang *Return On Assets*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.63/DPNP tanggal 31 Mei 2004 pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah “rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki.

Menurut Harahap (2010, hal. 304) *Return On Asset* adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan

jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya.

Jadi *Return On Assets* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat produktifitas dari aset perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam mencari laba.

Menurut Hanafi (2012, hal. 157) "*Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang".

Return On Assets digunakan untuk mengukur kemampuan serta efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Frianto (2012, hal. 71) *Return on Assets* adalah "Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan". Menunjukkan kemampuan perusahaan dan memperoleh laba, dalam hubungannya dengan total aktiva maupun total sendiri, diharapkan perusahaan mampu dalam meningkatkan *Return On Assets* agar target yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat kearah yang lebih baik.

Menurut Kasmir (2014, hal. 327) *Return On Assets* adalah "Sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisien secara overall". Jadi dapat disimpulkan *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh modal perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 63) profitabilitas merupakan “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Dimana penelitian ini difokuskan oleh *Return On Assets*”.

Jadi dapat disimpulkan Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan dari keseluruhan modal perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Tingginya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka perusahaan-perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) “Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor”, yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase da jumlah penjualan bersih profit margin ini mengukur tingkat keuntugan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Jadi Turnover menunjukkan pada tingkat perputaran aktiva yang digunakan perusahaan dan batas keuntungan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012, hal. 183) faktor-faktor *Return On Assets (ROA)* adalah “Margin laba netto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total asset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba netto atau keduanya, dua perusahaan dengan margin laba netto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Return On Assets (ROA)* agar menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset yang dimilikinya.

c. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) menunjukkan dalam menghasilkan laba yang semakin baik, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar apabila *Return On Assets* meningkat berarti profitabilitasnya meningkat juga.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Assets selain berguna untuk keperluan perencanaan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Frianto (2012, hal. 71) *Return on Assets* adalah “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan” dan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia

akan memberikan skor maksimal 100 dalam kondisi sehat apabila bank memiliki *Return On Assets* lebih besar dari 1,5%.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

a. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengelola kredit bermasalah dan kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur.

Menurut Abdullah (2013, hal. 163) kredit adalah “Hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran ada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang”. *Non Performing Loan* untuk menilai kualitas kinerja bank yang merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang dikarenakan kredit macet.

Menurut Ismail (2010, hal. 222) *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah adalah “Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan”. *Non Performing Loan* (*NPL*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Kasmir (2010, hal. 228) *Non Performing Loan* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan”. *Non Performing Loan* termasuk kredit bermasalah atau kredit macet, karena kredit yang kurang lancar yang disebabkan oleh debitur, akibat hal tersebut akan terjadi kredit

macet. *Non Performing Loan* termasuk kredit macet yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya. Semakin kecil *Non Performing Loan* maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001. *Non Performing Loan* merupakan “Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung secara gross tidak dikurangi dengan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), angka dihitung perposrsi tidak disetahunkan”. *Non Performing Loan* atau kredit macet merupakan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan “Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *Non Performing Loan (NPL)* semakin besar atau risiko kredit semakin besar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank, semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya berdampak kerugian pada bank.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Kasmir (2014, hal. 120) kemacetan kredit disebabkan oleh 2 faktor, yaitu:

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian pihak perbankandokumen maupun salah dalam

melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah, disebabkan dua hal berikut:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut Bank Indonesia kredit merupakan “Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain), kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet”. Menurut Kasmir (2014, hal. 120) usaha penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan beberapa metode yaitu:

1. Rescheduling adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan memperpanjang jangka waktu kredit atau angsuran.
2. Reconditioning adalah mengubah sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit dengan penundaan pembayaran, penurunan suku bunga, kapitalisasi bunga dan pembebasan bung.
3. Restructuring adalah usaha untuk penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara menambah equity.
4. Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode diatas.
5. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Jadi *Non Performing Loan (NPL)* merupakan suatu ukuran atau rasio menunjukkan resiko kredit yang ditanggung oleh bank karena ketidak mampuan yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

c. Pengukuran *Non Performing Loan (NPL)*

Dalam penelitian ini tingkat kredit bermasalah diprksikan dengan *Non Performing Loan* dikarenakan *Non Performing Loan* dapat mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 kredit adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SE BI No. 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{KL \text{ (Kurang Lancar)}, D \text{ (Diragukan)}, M \text{ (Macet)}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu ukuran atau rasio menunjukkan resiko kredit yang ditanggung oleh bank.

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan "Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *NPL* semakin besar atau risiko kredit semakin besar".

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart *NPL* yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

3. Likuiditas (*Loan To Deposit Ratio*)

a. Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Pengertian *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan. Menurut Kasmir (2014, hal. 351) *Loan To Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Jadi *Loan To Deposit Ratio* untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Menurut Lisa Naluria dan Surya didalam buku Sutomo (2009, hal. 2) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai “perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik”.

Loan To Deposit Ratio menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 225) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%”.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Taswan (2010, hal. 264) mengemukakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah pebandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima pemberian kredit yang tinggi, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, namun pemberian kredit yang tinggi memiliki resiko yakni kredit macet yang menyebabkan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keseimbangan pemberian kredit”. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut Kasmir (2014, hal. 319) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank”.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Rivai (2013, hal. 150) mengatakan ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*, yaitu:

1. Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
2. Faktor-faktor musiman
3. Faktor-faktor usaha
4. Kejadian-kejadian jangka panjang

Menurut Warsa (2016) *Loan to Deposit* menunjukkan semakin risakn kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas dalam penyaluran kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Menurut Sudirman (2013, hal. 158) yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* “bahwa dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*”.

Jadi kesimpulannya penentuan dan jumlah kredit tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio*.

c. Pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Dalam buku Kasmir (2012, hal. 225) besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. Menurut SE BI nomor 13/14/DPNP tanggal 25 oktober 2011 Rumus Loan To Deposit Ratio (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 319) rumus untuk mencari *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Laons}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas jadi dapat dijelaskan bahwa kredit yang diberikan yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Seperti: giro tabungan dan deposito.

4. Manajemen Kredit

a. Defenisi manajemen kredit

Menurut Hadi (2010, hal.3) Manajemen kredit adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu lembaga atau instansi dengan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan memimpin sehubungan dengan ruang lingkup dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kredit beserta aturannya. Sedangkan pengertian manajemen kredit menurut Kasmir (2014, hal. 72) adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai kredit tersebut lunas. manajemen kredit terdiri atas perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, sampai kepada pengendalian kredit macet.

Menurut Pandia (2012, hal. 169) Manajemen perkreditan bank ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada perhitungan yang matang dan terpadu, mulai dari perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit.

b. Perencanaan kredit

Secara singkat pelaksanaan perencanaan kredit akan berupa penentuan dan arah pemberian kredit agar aman dan menghasilkan .dengan memperhatikan uraian tersebut maka perencanaan kredit dapat dikatakan sebagai proses penentuan tujuan,sasaran dan alokasi kredit dimasa yang akan datang agar aman dan terarah dan menghasilkan.

Menurut Taswan (2010, hal. 314) perencanaan kredit yang dibuat secara benar akan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Objektif, yaitu disusun berdasarkan data, fakta dan dugaan secara ilmiah.
- b) Fleksibel dan pragmatis, yaitu rencana harus dapat mengalami penyesuaian-penyesuaian bila keadaan menghendaki demikian.
- c) Memudahkan pengawasan kredit yaitu perencanaan harus disusun secara jelas dan sistematis sehingga dapat memudahkan dan menjadi standar dalam pengawasan kredit.
- d) Mengandung resiko , maksudnya rencana akan terjadi atau tidak terjadi dimasa yang akan datang sehingga mengandung resiko.

c. Prosedur pemberian kredit

Menurut Kasmir (2000, hal. 96-102) prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

- a) Pengajuan proposal
- b) Penyelidikan berkas pinjaman
- c) Penilaian kelayakan kredit ,
- d) Wawancara dengan pihak pemohon kredit
- e) Peninjauan lokasi
- f) Keputusan kredit

d. Analisis pemberian kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka pihak kreditur harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali .keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian sebelum kredit tersebut disalurkan.penilaian kredit oleh kreditur dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk keyakinan atas nasabahnya ,di antaranya dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Kasmir (2014, hal. 101-102). Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. Capacity (capability) untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
3. Capital biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%,artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. Colateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.jaminan juga harus diteliti keabsahannya,sehingga tidak terjadi suatu masalah,jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secara mungkin.
5. Condition dalam menilai kredit hendaknya juga dinialai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Prinsip pemberian kredit dengan analisis 7P menurut Kasmir (2010, hal. 289).

1. Personality, Merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian sicalon nasabah dalam menilai kepribadian yang dilakukan bank ,hampir sama dengan Character atau sifat watak nasabah.hanya saja

hal-hal personality lebih ditekankan kepada orangnya, sedangkan dalam character termasuk kepada keluarganya.

2. Purpose, Yaitu tujuan mengambil kredit. seperti diketahui sebelumnya bahwa tujuan mengambil kredit ada tiga yaitu : pertama untuk usaha yang produktif, kedua untuk digunakan sendiri, ketiga untuk perdagangan.
3. Party, Dalam penyaluran kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah, atau besar.
4. Payment, Adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah. penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah dalam membayar kredit apakah dari penghasilan (gaji) atau dari sumber objek yang dibiayai. penilaian ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
5. Prospect, Yaitu untuk menilai harapan kedepan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan baik atau cerah.
6. Profitability, Artinya kredit yang diberikan oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank atau nasabah. keuntungan bagi bank tentunya berupa balas jasa yang diberikan nasabah dari bunga atau bagi hasil. sebaliknya bagi nasabah adalah berkembangnya usaha yang dibiayai yang pada akhirnya adalah keuntungan dan adanya tambahan modal baginya.
7. Protection, Artinya perlindungan terhadap objek yang dibiayai, perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu jaminan si pengambil kredit, seperti asuransi

kematian atau jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kehilangan atau lainnya.

5. Manajemen

a. Defenisi manajemen

manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam menganalisa dan mendesain pengambilan keputusan. Akan tetapi, untuk memberikan batasan yang mencakup permasalahannya adalah suatu masalah yang rumit. Karena itu beberapa ahli hanya bisa memberikan batasan manajemen berdasarkan keyakinan dan sudut pandang yang berlainan. Menurut Manullang (2008 hal. 3) Dalam Encyclopedia of the social science dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut Menurut Terry (2010, hal.1) manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain. Selanjutnya Haiman (dalam Manullang, 2008, hal. 3) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Dari defenisi tersebut, maka manajemen itu dapat diberi defenisi sebagai

Menurut manullang (2008, hal. 5) “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ada. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen mempunyai batasan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada dasarnya

manajemen itu bermakna sebagai suatu kegiatan bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi-fungsi manajemen

1. Planning atau perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan menurut Terry (2006, hal. 17).
2. Organizing atau pengorganisasian, adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu menurut Manullang (2008, hal. 10)
3. Actuating disebut juga “gerak aktif” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai menurut Terry (2006, hal. 17).
4. Controlling atau pengawasan, mencakup kelanjutan tugas untuk melihat kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik menurut Terry (2008, hal. 18).

6. Kredit

a. Defenisi kredit

Kehidupan sehari-hari kita sudah mengenal kata kredit, yang muncul sebagai akibat dari sifat manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya namun tidak diimbangi oleh kemampuan yang dimilikinya atau penghasilan yang diperolehnya. Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. dari pengertian tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa kredit tersebut berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat disamakan dengan uang. Dengan demikian, kredit itu dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu). Pengertian pinjaman (kredit) menurut undang-undang perbankan nomor 7 Tahun 1992 adalah penyediaan atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dari pengertian

tersebut dapat dijelaskan bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan bersama. demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Dalam arti luas kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan. maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. sebelum kredit diberikan, untuk menyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pemberian kredit tanpa di analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian besar kredit macet diakibatkan salah dalam

analisis.penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan,maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebutberagam.dikatakan beragam karena dilihat terlebih dahulu penyebabnya.jika masih bisa dibantu,maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya.

b. Unsur –unsur kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan,sehingga pemberian kredit merupakan kepercayaan.hal ini berarti bahwa suatu lembaga perbankan,akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. tanpa keyakinan tersebut lembaga perbankan tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu, suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang,barang,atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan, kesepakatan ini meliputi kesepakatan antarasi pemberi kredit dengan si penerima kredit. kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka tertentu ,jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit.semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pulak sebaliknya.risiko ini menjadi tanggungan bank,baik risiko yang disengaja maupun oleh risiko yang tidak disengaja.
5. Balas jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

c. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu.tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.adapun tujuan utama adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Keuntungan,yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi

kredit yang dibebankan kepada nasabah. kemudian hasil lainnya bahwa nasabah memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya.

- 2) Membantu Usaha Nasabah, tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu Pemerintah bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembaguanan diberbagai sektor.

d. Jenis - jenis kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, secara umum masyarakat terdiri dari jenis secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- a. Dilihat dari kegunaannya , kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit, kredit produktif kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, kredit konsumtif kredit yang digunakan untuk dikonsumsi pribadi. kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan.
- c. Dilihat dari segi jangka waktu, kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1

tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.jangka kredit panjang,merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang.

- d. Dilihat dari segi jaminan, kredit dengan jaminan yang diberikan dengan suatu jaminan,jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.kredit tanpa jaminan,merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
- e. Dilihat dari sektor usaha kredit yaitu pertanian,kredit peternakan,kredit industri,kredit pertambangan dan kredit profesi.

e. Fungsi Kredit

Menurut Hasibuan pemberian kredit juga memiliki fungsi antara lain:

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan hubungan internasional.
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- 6) Meningkatkan daya guna (utility) barang.
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- 9) Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
- 10) Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

f. Manfaat Kredit

Menurut Firdaus dan Ariyanti. (2004,hal. 4) Manfaat kredit bank cukup banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu manfaat kredit bank bagi debitur dan manfaat kredit bagi bank.

B. Kerangka Berfikir

Bank merupakan Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Untuk mendapatkan dana tersebut bank harus menggunakan berbagai strategi, dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan dalam bentuk simpanan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit, peminjam dikenakan biaya bunga yang disebut bunga kredit. Bank yang juga sebagai industri dalam mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung beberapa rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase atau kali.

1. Analisis Manajemen Kredit dalam meningkatkan *Return On Assets*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dapat menghasilkan laba. *Return On Assets* yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan laba begitu pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 327) *Return On Assets* adalah “Sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisien secara overall”. *Return On Assets* digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya

dalam rangka mencari laba.

Menurut Harahap (2010, hal. 304) *Return On Assets* adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Dina (2016) dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka dapat diketahui bahwa kenaikan dan penurunan pada rasio NPL akan berdampak kepada rasio ROA dan ada pula yang tidak berdampak kepada rasio ROA. Perolehan angka rasio ROA tidak seluruhnya diperoleh dari laba pendapatan bunga dari kredit saja melainkan pendapatan-pendapatan lainnya. rasio profitabilitas yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan yang setiap tahunnya, sehingga berdampak pada likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) yang semakin membaik. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.

2. Analisis penurunan *Non Performing loan* (Kredit bermasalah)

Non Performing loan merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu dan likuiditas kunci untuk menilai kualitas bank. Artinya *Non Performing loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Menurut Ismail (2010, hal. 222) *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah adalah “Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah

diperjanjikan”. *Non Performing Loan* atau kredit macet dapat berpengaruh buruk kepada bank, jika hal itu terjadi terus menerus maka bank dapat mengalami kerugian dan bisa mengalami kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan “Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *Non Performing Loan (NPL)* semakin besar atau risiko kredit semakin besar”.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Martha (2014) dengan menjalankan ketentuan Bank Indonesia yang mana rasio *Non Performing Loan* adalah sebesar $\leq 5\%$ dan masuk dalam kategori sehat. Semakin kecil *Non Performing Loan* maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila *Non Performing Loan* tinggi maka akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian menurut Gulatsih dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* jika *Return On Assets* meningkat maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

3. Analisis manajemen kredit dalam meningkatkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

loan to Deposit Ratio adalah indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. Tujuan *loan to Deposit Ratio* untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Menurut Lisa Naluria dan Suryadi dalam buku Sutomo (2009, hal. 2) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sebagai “perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari

DPK ditambah dengan ekuitas. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik”.

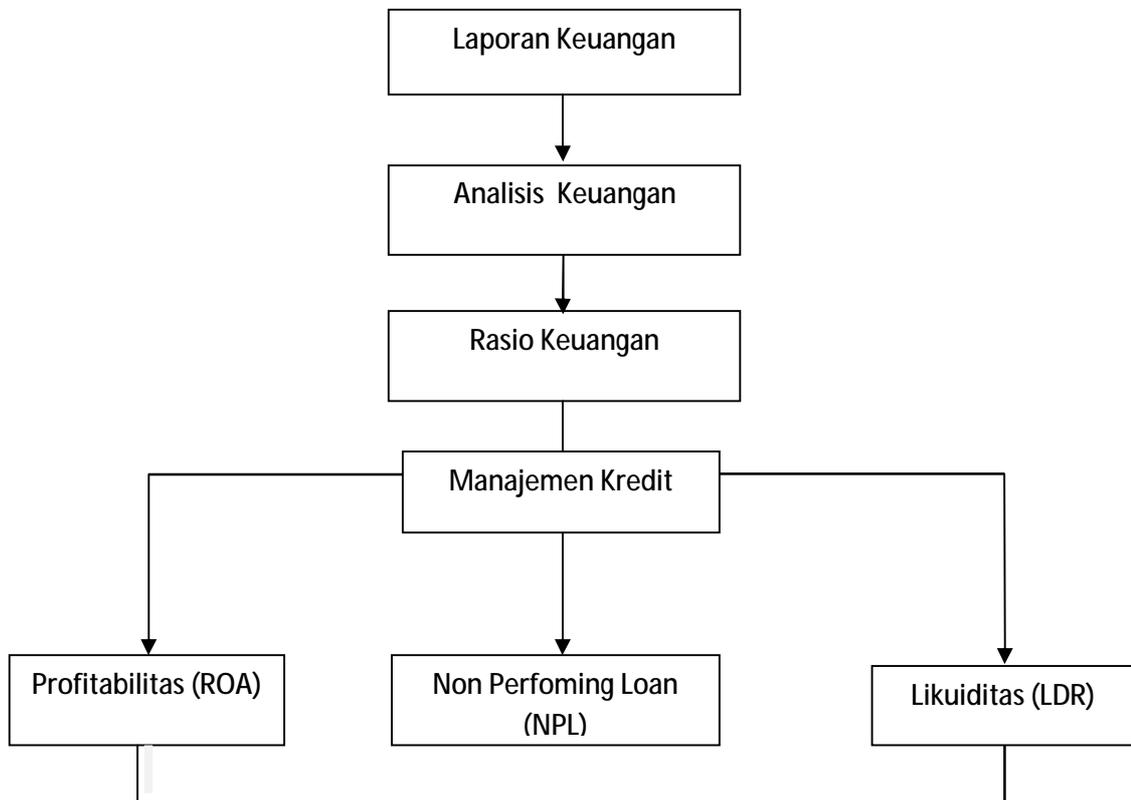
Loan to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 351) *Loan To Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Loan to Deposit Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Hasil penelitian menurut Lestari (2016) Hasil penelitian menunjukkan rasio NPL tumbuh <5%. Jika kualitas kredit tumbuh dengan rendah maka mampu meningkatkan LDR yang tetap berada pada batas ketentuan BI. Menurut Walandouw menunjukkan, likuiditas mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri atas giro, tabungan dan deposito.

Dari hasil penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa Manajemen kredit dalam meningkatkan Profitabilitas dan Likuditas pada industri perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.I Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Setelah semua data didapat, data tersebut dikelompokkan, diuraikan sesuai dengan jenis data dan macam data kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Dimana deskriptif yaitu dengan menganalisis data dengan menghubungkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2010, hal.54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel secara mandiri untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Deposit Ratio (LDR)* pada Industri Perbankan.

B. Defenisi operasional

Defenisi operasional variabel penelitian manajemen kredit, manajemen kredit adalah Secara sederhana istilah manajemen perkreditan sering diartikan sebagai pengelolaan pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya. Manajemen perkreditan bank ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada perhitungan yang matang dan terpadu, mulai dari perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit.

Menurut Pandia (2012. Hal. 169), Manajemen kredit atau loan manajemen adalah kegiatan Bank mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman yang diberikan atau kredit untuk memperoleh keuntungan (profitability) dengan memperhatikan tingkat keamanannya / safety Manajemen kredit.

Adapun jenis rasio yang digunakan pada *Return On Assets*, *Non Performing Loan* dan, *Loan To Deposit Ratio*.

1. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang yang diberikan oleh bank. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart NPL yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur dapat dirumuskan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut SE BI nomor 13/14/DPNP tanggal 25 oktober 2011 Rumus Loan To Deposit Ratio (LDR):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk pengambilan data tersebut, penulis mengambil data di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) jln Asia No 182 Medan. Dengan alasan data-data yang diperlukan oleh peneliti sudah tersedia, sehingga peneliti dengan sangat mudah memperoleh data yang relevan dengan penelitian Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah Bank perbankan. Dengan alasan Perusahaan bank swasta yang sudah gopublic dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga laporan keuangan perusahaan sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 diperkirakan akan selesai April 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■											
5	Seminar Proposal										■										
6	Riset											■	■								
7	Penyusunan Sekripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada (juliandi dkk,2015,hal.66).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitian yang berupa data laporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, artikel-artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di audit pada bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*.
3. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan*.
4. Menghitung rasio keuangan yang diukur dengan *Loan To Deposit Ratio*.
5. Menganalisis manajemen kredit dan membahas *Return On Assets Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*. Pada bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2016 dimana dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu, Rasio *Return On Asset*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Pada Bank BCA, Bank Danamon, Bank Bukopin, Bank Permata, Bank Mega Periode 2007 sampai dengan 2016, dapat diukur dengan menggunakan Return On Assets.

a) Return On Assets

Return On Assets yang terjadi pada ke lima yaitu Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega untuk Tahun 2007-2016 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel VI .1
Return On Assets pada Bank BCA
Periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2007	6.401.630	218.005.008	2,93
2008	7.720.043	245.569.856	3,14
2009	8.945.092	282.392.294	3,16
2010	10.653.269	324.419.069	3,28
2011	13.618.758	381.908.353	3,56
2012	14.686.046	442.994.197	3,31
2013	17.815.606	496.849.327	3,58
2014	20.741.121	552.423.892	3,75
2015	22.657.114	594.372.770	3,81
2016	25.839.200	676.738.753	3,81

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Pada Bank BCA

$$\text{Tahun 2007} = \frac{6.401.630}{218.298.008} \times 100\% = 2,93\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{7.720.043}{245.569.856} \times 100\% = 3,14\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{8.945.092}{282.392.294} \times 100\% = 3,16\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{10.653.269}{324.419.069} \times 100\% = 3,28\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{13.618.758}{381.908.353} \times 100\% = 3,56\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{14.686.046}{442.994.197} \times 100\% = 3,31\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17.815.606}{496.849.327} \times 100\% = 3,58\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{20.741.121}{552.423.892} \times 100\% = 3,75\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{22.657.114}{594.372.770} \times 100\% = 3,81\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.839.200}{676.738.753} \times 100\% = 3,81\%$$

Dari hasil perhitungan diatas Bank BCA menunjukkan Return On Asset tahun 2007 sebesar 2,93% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 2,93% atas modal yang dimiliki. dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan pada tahun 2016 yakni sebesar 3,81%.

Tabel VI .2
Return On Assets pada Bank PERMATA
Periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2007	736.798	39.298.423	1,87
2008	754.737	54.059.522	1,39
2009	241.058	56.009.953	0,43
2010	384.082	62.047.218	0,61
2011	1.558.818	73.844.642	2,11
2012	1.888.081	131.798.595	1,43
2013	2.301.503	165.833.922	1,38
2014	2.046.223	185.349.861	1,10
2015	293.535	182.689.351	0,16
2016	8.634.034	165.527.512	5,21

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Permata

$$\text{Tahun 2007} = \frac{736.798}{39.298.423} \times 100\% = 1,87\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{754.737}{54.059.522} \times 100\% = 1,39\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{241.058}{56.009.953} \times 100\% = 0,43\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{384.082}{62.047.218} \times 100\% = \mathbf{0,61\%}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.558.818}{73.844.642} \times 100\% = \mathbf{2,11\%}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.888.081}{131.798.595} \times 100\% = \mathbf{1,43\%}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.301.503}{165.833.922} \times 100\% = \mathbf{1,38\%}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.046.223}{185.349.861} \times 100\% = \mathbf{1,10\%}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{293.535}{182.689.351} \times 100\% = \mathbf{0,16\%}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.634.034}{165.527.512} \times 100\% = \mathbf{5,21\%}$$

Dari perhitungan diatas Bank PERMATA tahun 2007 sebesar 1,87% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 1,87% atas modal yang dimiliki. pada tahun 2008 bank PERMATA menghasilkan laba sebesar 1,39% artinya bank menghasilkan laba yang menurun dari tahun sebelumnya, tahun 2009 bank PERMATA menghasilkan laba sebesar 0,43% artinya terjadi nya penurunan penghasilan laba yang sangat drastis, pada tahun 2010 bank PERMATA menghasilkan laba sebesar 0,61% dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan penghasilan laba sebesar 2,11%, pada tahun 2012 bank menghasilkan laba sebesar 1,43% artinya terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. pada tahun 2013 bank menghasilkan dana sebesar 1,38% artinya bank mengalami penurunan. pada tahun 2014 bank menghasilkan dana sebesar 1.10% artinya bank masih mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 bank menghasilkan dana sebesar 0,16% artinya

bank masih menurun dan pada tahun 2016 bank PERMATA mengalami kenaikan menghasilkan laba yaitu sebesar 5,21% atas modal yang dimilikinya.

Tabel VI .3
Return On Assets pada Bank DANAMON
Periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2007	3.313.525	89.409.827	3,70
2008	2.677.837	107.268.363	2,49
2009	2.370.560	98.593.719	2,4
2010	4.001.531	118.206.573	3,38
2011	4.611.556	142.292.206	3,24
2012	5.486.679	155.791.308	3,52
2013	5.530.213	184.337.964	3,00
2014	3.553.534	195.820.856	1,81
2015	3.281.534	188.057.412	1,74
2016	4.393.037	174.086.730	2,52

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Danamon

$$\text{Tahun 2007} = \frac{3.313.525}{89.409.827} \times 100\% = 3,70\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{2.677.837}{107.268.363} \times 100\% = 2,49\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.370.560}{98.593.719} \times 100\% = 2,40\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{4.001.531}{118.206.573} \times 100\% = 3,38\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.611.556}{142.292.206} \times 100\% = 3,24\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.486.679}{155.791.308} \times 100\% = 3,52\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.530.213}{184.337.964} \times 100\% = 3,00\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.553.534}{195.820.856} \times 100\% = 1,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.281.534}{188.057.412} \times 100\% = 1,74\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.393.037}{174.086.730} \times 100\% = 2,52\%$$

Dari perhitungan diatas Bank DANAMON tahun 2007 sebesar 3,70% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 3,70% atas modal yang dimiliki. pada tahun 2008 bank DANAMON menghasilkan laba sebesar 2,49% artinya bank menghasilkan laba yang menurun dari tahun sebelumnya,tahun 2009 bank DANAMON menghasilkan laba sebesar 2,40% artinya terjadinya penurunan penghasilan laba,pada tahun 2010 bank DANAMON menghasilkan laba sebesar 3,38% dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan penghasilan laba sebesar 3,24%,pada tahun 2012 bank menghasilkan laba sebesar 3,52% artinya terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya.pada tahun 2013 bank menghasilkan dana sebesar 3.00% artinya bank mengalami penurunan.pada tahun 2014 bank menghasilkan dana sebesar 1,81% artinya bank mengalami penurunan,dan pada tahun 2015 bank menghasilkan dana sebesar 1,74% artinya bank masih menurun dan pada tahun 2016 bank DANAMON mengalami kenaikan menghasilkan laba yaitu sebesar 2,52% atas modal yang dimiliki nya.

Tabel VI .4
Return On Assets pada Bank BUKOPIN
Periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2007	543.611	34.446.177	1,57
2008	550.837	32.633.063	1,68
2009	520.333	37.173.318	1,39
2010	667.065	47.489.366	1,4
2011	940.404	57.183.463	1,64
2012	1.059.370	65.689.830	1,61
2013	1.193.605	69.457.663	1,71
2014	971.121	79.051.268	1,22
2015	1.178.728	94.366.502	1,24
2016	1.357.170	105.406.002	1,28

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Bukopin

$$\text{Tahun 2007} = \frac{543.611}{34.446.177} \times 100\% = 1,57\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{550.837}{32.633.063} \times 100\% = 1,68\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{520.333}{37.173.318} \times 100\% = 1,39\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{667.065}{47.489.366} \times 100\% = 1,40\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{940.404}{57.183.463} \times 100\% = 1,64\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.059.370}{65.689.830} \times 100\% = 2,61\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.193.605}{69.457.663} \times 100\% = 1,71\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{971.121}{79.051.268} \times 100\% = 1,22\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.178.728}{94.366.502} \times 100\% = 1,24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.357.170}{105.406.002} \times 100\% = 1,28\%$$

Dari perhitungan diatas Bank BUKOPIN tahun 2007 sebesar 1,57% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 1,57% atas modal yang dimiliki. pada tahun 2008 bank BUKOPIN menghasilkan laba sebesar 1,68% artinya bank peningkatan menghasilkan laba dari tahun sebelumnya, tahun 2009 bank BUKOPIN menghasilkan laba sebesar 1,39% artinya terjadi nya penurunan penghasilan laba, pada tahun 2010 bank BUKOPIN kenaikan menghasilkan laba sebesar 1,40% dan pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan penghasilan laba sebesar 1,64%, pada tahun 2012 bank menghasilkan laba sebesar 1,61%. pada tahun 2013 bank menghasilkan dana sebesar 1,71% .pada tahun 2014 bank menghasilkan dana sebesar 1,22% artinya bank mengalami penurunan,dan pada tahun 2015 bank menghasilkan dana sebesar 1,24% artinya bank masih menurun dan pada tahun 2016 bank BUKOPIN mengalami kenaikan menghasilkan laba yaitu sebesar 1,28% atas modal yang dimiliki nya walaupun Bank BUKOPIN naik turun menghasilkan laba tiap tahun nya untuk ukuran nilai bank BUKOPIN dapat dinilai baik. Bank BUKOPIN tahun 2007 sebesar 1,57% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 1,57% atas modal yang dimiliki. pada tahun 2008 bank BUKOPIN menghasilkan laba sebesar 1,68% artinya bank peningkatan menghasilkan laba dari tahun sebelumnya,tahun 2009 bank BUKOPIN menghasilkan laba sebesar 1,39% artinya terjadi nya penurunan penghasilan laba,pada tahun 2010 bank BUKOPIN kenaikan menghasilkan laba sebesar 1,40% dan pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan penghasilan laba sebesar

1,64%, pada tahun 2012 bank menghasilkan laba sebesar 1,61%. pada tahun 2013 bank menghasilkan dana sebesar 1,71% .pada tahun 2014 bank menghasilkan dana sebesar 1,22% artinya bank mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 bank menghasilkan dana sebesar 1,24% artinya bank masih menurun dan pada tahun 2016 bank BUKOPIN mengalami kenaikan menghasilkan laba yaitu sebesar 1,28% atas modal yang dimilikinya walaupun Bank BUKOPIN mengalami naik turun menghasilkan laba tiap tahunnya untuk ukuran nilai bank BUKOPIN dapat dinilai baik.

Tabel VI .5
Return On Assets pada Bank MEGA
Periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2007	746.020	34.907.728	2,13
2008	674.841	34.860.872	1,93
2009	640.749	39.684.622	1,61
2010	1.041.115	51.596.960	2,01
2011	1.191.316	61.909.027	1,92
2012	1.566.014	65.219.108	2,4
2013	632.550	66.582.460	9,9
2014	659.006	6.652.460	9,9
2015	1.238.769	68.225.170	1,81
2016	1.545.423	70.531.682	2,19

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Mega

$$\text{Tahun 2007} = \frac{746.020}{34.907.728} \times 100\% = 2,13\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{674.841}{34.860.872} \times 100\% = 1,93\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{640.749}{39.684.622} \times 100\% = 1,61\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.041.115}{51.596.960} \times 100\% = \mathbf{2,01\%}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.191.316}{61.909.027} \times 100\% = \mathbf{1,92\%}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.566.014}{65.219.108} \times 100\% = \mathbf{2,40\%}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{632.550}{66.582.460} \times 100\% = \mathbf{9,90\%}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{659.006}{6.652.460} \times 100\% = \mathbf{9,90\%}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.238.769}{68.225.170} \times 100\% = \mathbf{1,81\%}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.545.423}{70.531.682} \times 100\% = \mathbf{2,19\%}$$

Dari perhitungan diatas Bank MEGA tahun 2007 sebesar 2,13% artinya bahwa bank menghasilkan laba sebesar 2,13% atas modal yang dimiliki. pada tahun 2008 bank MEGA menghasilkan laba sebesar 1,93% artinya bank mengalami penurunan menghasilkan laba dari tahun sebelumnya,tahun 2009 bank MEGA menghasilkan laba sebesar 1,61% artinya terjadinya penurunan penghasilan laba, pada tahun 2010 bank MEGA kenaikan menghasilkan laba sebesar 2.01% dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan penghasilan laba sebesar 1,92%, pada tahun 2012 bank menghasilkan laba sebesar 2,40%.artinya bank mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 bank menghasilkan dana yang cukup tinggi sebesar 9,90% .pada tahun 2014 bank menghasilkan dana sebesar 9,90% artinya bank mengalami kondisi stabil,dan pada tahun 2015 bank menghasilkan dana sebesar 1,81% artinya bank masih menurun drastis dan pada tahun 2016 bank MEGA mengalami penurunan menghasilkan laba yaitu sebesar

2,19% atas modal yang dimilikinya walaupun Bank MEGA mengalami naik turun menghasilkan laba tiap tahunnya untuk ukuran nilai bank MEGA dapat dinilai baik.

Hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktiva perusahaan. Apabila Return on Assets (ROA) semakin tinggi maka semakin tinggi pula rasio ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) yang terjadi pada kelima Bank tersebut mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 *Return on Assets* (ROA) memperoleh tingkat persentase yang paling Tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan *Return on Assets* (ROA) yang mengalami peningkatan pada bank dalam kondisi sangat baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya keuntungan pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega.

2. Non Performing Loan

Rasio Non Performing Loan yang terjadi pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega di tahun 2007- 2016 mengalami penurunan. Non Performing Loan dibawah standar peraturan Bank Indonesia yang menyatakan untuk Non Performing Loan maksimal 5% . hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel VI .6
Rasio Non Performing Loan Pada Bank BCA
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	1.347.461	80.702.481	1,66
2008	1.409.286	110.026.861	1,28
2009	1.902.262	119.595.661	1,59
2010	2.973.425	150.016.746	1,98
2011	3.498.699	198.440.354	1,76
2012	4.487.552	248.743.049	1,80
2013	5.229.338	301.067.876	1,73
2014	6.973.228	334.247.812	2,08
2015	7.407.519	369.589.947	2,00
2016	8.207.469	390.886.197	2,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank BCA

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.347.461}{80.702.481} \times 100\% = 1,66\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.409.286}{110.026.861} \times 100\% = 1,28\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.902.262}{119.595.661} \times 100\% = 1,59\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{2.973.425}{150.016.746} \times 100\% = 1,98\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{3.498.699}{198.440.354} \times 100\% = 1,76\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.487.552}{248.743.049} \times 100\% = 1,80\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.229.338}{301.067.876} \times 100\% = 1,73\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.973.228}{334.247.812} \times 100\% = 2,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7.407.519}{369.589.947} \times 100\% = 2.00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.207.469}{390.886.197} \times 100\% = 2,09\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) di tahun 2007 Bank BCA sebesar 1,66% dan setiap tahun Bank BCA hampir mengalami peningkatan kredit bermasalah dan pada tahun terakhir 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,09% pada Bank BCA, walau demikian Bank BCA masih dalam ukuran tingkat sehat.

Tabel VI .7
Rasio Non Perfoming Loan Pada Bank PERMATA
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	4.681.544	35.748.521	13,09
2008	1.172.113	48.599.566	2,41
2009	1.058.118	51.563.847	2,05
2010	3.489.625	48.656.349	7,17
2011	4.304.183	61.691.239	6,97
2012	4.791.802	75.035.586	6,38
2013	5.253.135	150.169.207	3,49
2014	6.038.397	157.876.854	3,82
2015	3.277.751	3.366.887	9,73
2016	6.252.715	10.825.155	5,77

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Permata

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.681.544}{35.748.521} \times 100\% = 13,09\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.172.113}{48.599.566} \times 100\% = 2,41\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1.058.118}{51.563.847} \times 100\% = 2,05\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{3.489.625}{48.656.349} \times 100\% = 7,17\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{4.304.183}{61.691.239} \times 100\% = 6,97\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{4.791.802}{75.035.586} \times 100\% = 6,38\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.253.135}{150.169.207} \times 100\% = 3,49\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.038.397}{157.876.854} \times 100\% = 3,82\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.277.751}{3.366.887} \times 100\% = 9,73\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{6.252.715}{10.825.155} \times 100\% = 5,77\%$$

Dari perhitungan diatas Bank PERMATA di tahun 2007 rasio *Non Performing Loan* sangat tinggi yaitu sebesar 13,09% dan setiap tahunnya bank PERMATA mengalami penurunan yang sangat drastis dan di akhir tahun Bank PERMATA kembali mengalami kenaikan yang sangat Drastis yaitu sebesar 57,76% untuk tingkat ukuran kesehatan Bank PERMATA dapat kita ketahui kurang sehat.

Tabel VI .8
Rasio Non Performing Loan Pada Bank DANAMON
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	1.949.227	49.858.293	3,90
2008	1.876.712	63.410.474	2,95
2009	2,654,674	58.367.570	0,04
2010	6,663,061	73.268.325	0,09
2011	13.426.073	85.462.799	0,15
2012	22.387.035	90.828.149	0,21
2013	27.177.831	103.468.254	0,26
2014	1.916.659	106.774.211	0,01
2015	23.886.086	99.483.055	0,24
2016	25.061.766	91.888.516	0,27

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Danamon

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1.949.227}{49.858.293} \times 100\% = 3,90\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1.876.712}{63.410.474} \times 100\% = 2,95\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{2.654.674}{58.367.570} \times 100\% = 0,04\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.663.061}{73.268.325} \times 100\% = 0,09\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{13.426.073}{85.462.799} \times 100\% = 0,15\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{22.387.035}{90.828.149} \times 100\% = 0,21\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{27.177.831}{103.468.254} \times 100\% = 0,26\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.916.659}{106.774.211} \times 100\% = 0,01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{23.886.086}{99.483.055} \times 100\% = 0,24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{25.061.766}{91.888.516} \times 100\% = 0,27\%$$

Dari perhitungan diatas NPL Bank DANAMON di tahun 2007 sebesar 3,90% tetapi di tahun tahun berikutnya Bank DANAMON mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 9 tahun terakhir 2016 yaitu sebesar 0,27% untuk tingkat ukuran kesehatan Bank DANAMON sangat sehat.

Tabel VI .9
Rasio Non Performing Loan Pada Bank BUKOPIN
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	113.797	18.801.342	0,60
2008	225.001	22.401.357	1,00
2009	48.767	24.013.722	0,02
2010	45.105	29.398.321	0,01
2011	150.235	39.851.153	0,37
2012	276.258	44.594.681	1,00
2013	729.360	47.663.059	1,53
2014	65.827	54.343.712	0,12
2015	35.760	64.863.291	0,05
2016	231.454	70.966.849	0,32

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Bukopin

$$\text{Tahun 2007} = \frac{113.797}{18.801.342} \times 100\% = 0,60\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{225.001}{22.401.357} \times 100\% = 1,00\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{48.767}{24.013.722} \times 100\% = 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{45.105}{29.398.321} \times 100\% = 0,01\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{150.235}{39.851.153} \times 100\% = 0,37\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{276.258}{44.594.681} \times 100\% = 1,00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{729.360}{47.663.059} \times 100\% = 1,53\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{65.827}{54.343.712} \times 100\% = 0,12\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{35.760}{64.863.291} \times 100\% = 0,05\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{231.454}{70.966.849} \times 100\% = 0,32\%$$

Dari perhitungan diatas Bank BUKOPIN tahun 2007 sangat rendah yaitu sebesar 0,60% sampai 9 tahun berurutan Bank ini masih sangat rendah hanya selisih 1% dari tahun ke tahun dan tahun terakhir 2016 masih kondisi rendah untuk tingkat ukur kesehatan Bank Bukopin sangat sehat.

Tabel VI .10
Rasio Non Performing Loan Pada Bank MEGA
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2007	276.299	13.843.320	1,99
2008	395.245	18.749.051	2,1
2009	230.420	18.352.062	1,25
2010	282.885	23.613.208	1,19
2011	352.715	31.406.691	1,12
2012	321.252	26.650.298	1,2
2013	263.189	29.779.302	0,88
2014	554.725	33.207.612	1,67
2015	489.215	31.748.472	1,54
2016	594.064	27.777.461	2,13

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Mega

$$\text{Tahun 2007} = \frac{276.299}{13.843.320} \times 100\% = 1,99\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{395.245}{18.749.051} \times 100\% = 2,10\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{230.420}{18.352.062} \times 100\% = 1,25\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{282.885}{23.613.208} \times 100\% = 1,19\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{352.715}{31.406.691} \times 100\% = 1,12\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{321.252}{26.650.298} \times 100\% = 1,20\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{263.189}{29.779.302} \times 100\% = 0,88\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{554.725}{33.207.612} \times 100\% = 1,67\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{489.215}{31.748.472} \times 100\% = 1,54\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{594.064}{27.777.461} \times 100\% = 2,13\%$$

Untuk Bank MEGA rasio NPL di tahun 2007 sebesar 1,99% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan kredit sebesar 2,10% dan 7 tahun berurutan bank ini mengalami penurunan selisih 1% dan tahun terakhir 2016 Bank MEGA kembali mengalami kenaikan sebesar 2,13% walau demikian untuk tingkat ukur kesehatan Bank MEGA sehat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada ke lima Bank Umum mengalami penurunan, dimana untuk ke lima bank mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, *Non Performing*

Loan (NPL) tingkat persentase yang paling rendah dan berada dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami penurunan pada Perbankan Bank Umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengindikasikan bank dalam kondisi yang sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya tercermin dari resiko kredit yang secara umum sangat baik. menurunannya jumlah kredit bermasalah pada bank, yang menimbulkan berkurangnya dana yang tidak produktif yang terjadi pada perusahaan, yang akan menimbulkan dampak bagi peningkatan Likuiditasnya.

3. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio *Loan to Deposit* pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin, dan Bank Mega dalam setiap tahunnya telah berhasil meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga. hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Tabel VI .11
***Loan to Deposit Ratio* Pada Bank BCA**
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2007	80.702.481	189.172.191	42,66
2008	110.026.861	209.528.921	52,51
2009	119.595.661	245.139.946	48,78
2010	150.016.746	277.530.635	54,05
2011	198.440.354	323.427.592	61,35
2012	252.760.457	370.274.199	68,26
2013	306.679.132	409.485.763	74,89
2014	339.859.068	447.905.756	75,87
2015	378.616.292	473.666.215	79,93
2016	406.261.173	530.133.625	76,63

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank BCA

$$\text{Tahun 2007} = \frac{80.702.481}{189.172.191} \times 100\% = 42,66\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{110.026.861}{209.528.921} \times 100\% = 52,51\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{119.595.661}{245.139.946} \times 100\% = 48,78\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{150.016.746}{277.530.635} \times 100\% = 54,05\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{198.440.354}{323.427.592} \times 100\% = 61,35\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{252.760.457}{370.274.199} \times 100\% = 68,26\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{306.679.132}{409.485.763} \times 100\% = 74,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{339.859.068}{447.905.756} \times 100\% = 75,87\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{378.616.292}{473.666.215} \times 100\% = 79,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{406.261.173}{530.133.625} \times 100\% = 76,63\%$$

Dari perhitungan di atas di atas Bank BCA *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2007-2016 mengalami peningkatan artinya bahwa kemampuan Bank BCA dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah.

Tabel VI .12
Loan to Deposit Ratio Pada Bank PERMATA
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2007	35.748.521	30.071.547	118,87
2008	48.599.566	42.768.849	113,63
2009	51.563.847	45.720.638	112,78
2010	50.181.865	47.232.384	106,24
2011	62.807.916	59.484.927	105,58
2012	76.087.918	105.114.677	72,38
2013	150.169.207	133.074.926	112,84
2014	157.876.854	148.005.560	106,66
2015	3.366.887	77.969.064	43,18
2016	10.825.155	195.737.857	5,53

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Permata

$$\text{Tahun 2007} = \frac{35.748.521}{30.071.547} \times 100\% = 118,87\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{48.599.566}{42.768.849} \times 100\% = 113,63\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{51.563.847}{45.720.638} \times 100\% = 112,78\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{50.181.865}{47.232.384} \times 100\% = 106,24\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{62.807.916}{59.484.927} \times 100\% = 105,58\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{76.087.918}{105.114.677} \times 100\% = 72,38\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{150.169.207}{133.074.926} \times 100\% = 112,84\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{157.876.854}{148.005.560} \times 100\% = 106,66\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.366.887}{77.969.064} \times 100\% = 43,18\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{10.825.155}{195.737.857} \times 100\% = 5,53\%$$

Loan to Deposit Ratio Bank PERMATA tahun 2007 sebesar 118,87% sangat tinggi. artinya kemampuan Bank PERMATA dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 118,87% hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah. terjadi penurunan dari tahun ketahun dengan selisih sedikit dan pada tahun 2015 -2016 terjadi penurunan yang sangat tajam sebesar 4,31%, 5,53% hal ini disebabkan karena total asset lebih besar dari tahun tahun lalu akan tetapi realisasi kredit akan terjadi penurunan.

Tabel VI .13
***Loan to Deposit Ratio* Pada Bank DANAMON**
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2007	49.858.293	57.803.865	86,25
2008	63.410.474	73.969.078	85,72
2009	58.367.570	67.216.228	86,83
2010	73.268.325	79.642.803	91,99
2011	85.462.799	85.978.327	99,4
2012	90.828.149	89.897.866	101,03
2013	103.468.254	109.161.182	94,78
2014	106.774.211	116.495.224	91,65
2015	99.483.055	115.141.528	86,4
2016	91.888.516	103.739.516	88,57

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Danamon

$$\text{Tahun 2007} = \frac{49.858.293}{57.803.865} \times 100\% = 86,25\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{63.410.474}{73.969.078} \times 100\% = 85,72\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{58.367.570}{67.216.228} \times 100\% = 86,83\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{73.268.325}{79.642.803} \times 100\% = 91,99\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{85.462.799}{85.978.327} \times 100\% = 99,40\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{90.828.149}{89.897.866} \times 100\% = 101,03\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{103.468.254}{109.161.182} \times 100\% = 94,78\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{106.774.211}{116.495.224} \times 100\% = 91,65\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{99.483.055}{116.495.224} \times 100\% = 86,40\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{91.888.516}{103.739.516} \times 100\% = 88,57\%$$

Bank DANAMON *Loan to Deposit Ratio* tahun 2007 sebesar 86,25% artinya bahwa kemampuan Bank DANAMON dalam memenuhi kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tiga tahun berurutan *Loan to Deposit Ratio* hanya beda selisih 1% dan pada tahun 2010 Bank DANAMON mengalami peningkatan sebesar 91,99% di tahun 2011 sebesar 99,40% hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah, tahun 2012 sebesar 101,03% peningkatan yang cukup tinggi kemampuan Bank DANAMON dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 118,87% hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah. dan 2 tahun terakhir 2015-2016 sebesar 86,40% dan 88,57% mengalami penurunan Bank DANAMON

artinya bahwa kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 86,40% dan 88,57% hal ini disebabkan karena semakin turunnya kredit yang direalisasikan dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Tabel VI .14
Loan to Deposit Ratio Pada Bank BUKOPIN
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2007	18.801.342	29.291.878	64,18
2008	22.401.357	27.521.206	81,39
2009	24.013.722	31.915.503	75
2010	29.398.321	41.377.255	71
2011	39.851.153	49.288.650	81
2012	44.594.681	56.135.038	79
2013	47.663.059	57.797.608	82
2014	54.343.712	67.396.292	81
2015	64.863.291	78.125.484	83
2016	70.966.849	85.417.027	83

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Bukopin

$$\text{Tahun 2007} = \frac{18.801.342}{29.291.878} \times 100\% = 64,18\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{22.401.357}{27.521.206} \times 100\% = 81,39\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{24.013.722}{31.915.503} \times 100\% = 75\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{29.398.321}{41.377.255} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{39.851.153}{49.288.650} \times 100\% = 81\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{44.594.681}{56.135.038} \times 100\% = 79\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{47.663.059}{57.797.608} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{54.343.712}{67.396.292} \times 100\% = 81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{64.863.291}{78.125.484} \times 100\% = 83\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{70.966.849}{85.417.027} \times 100\% = 83\%$$

Bank BUKOPIN di tahun 2007 sebesar 64,18% artinya bahwa bank dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 81,39% artinya bahwa bank dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki pada tahun 2009 - 2010 bank mengalami penurunan sebesar 75%, dan 71% artinya bahwa bank dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki hal ini disebabkan karena semakin turunnya kredit yang direalisasikan dari total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun ke tahun bank mengalami peningkatan dan di tahun terakhir 2016 sebesar 83% peningkatan yang cukup tinggi kemampuan Bank BUKOPIN dalam memenuhi kebutuhan kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 83% hal ini disebabkan oleh naiknya realisasi kredit yang disalurkan kepada nasabah.

Tabel VI .15
Loan to Deposit Ratio Pada Bank MEGA
periode 2007-2016 (Dalam juta Rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2007	14.037.263	30.030.996	46,74
2008	19.000.214	29.381.005	64,66
2009	18.352.062	32.803.732	55,94
2010	23.613.208	42.083.813	56,1
2011	31.797.657	49.138.687	64,71
2012	26.986.195	50.265.395	53,68
2013	30.172.864	52.372.043	57,61
2014	33.679.790	51.021.875	66,01
2015	32.458.301	49.739.672	65,25
2016	28.300.130	51.073.227	55,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Perhitungan Bank Mega

$$\text{Tahun 2007} = \frac{14.037.263}{30.030.996} \times 100\% = 46,74\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{19.000.214}{29.381.005} \times 100\% = 64,66\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{18.352.062}{32.803.732} \times 100\% = 55,94\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{23.613.208}{42.083.813} \times 100\% = 56,10\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{31.797.657}{49.138.687} \times 100\% = 64,71\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{26.986.195}{50.265.395} \times 100\% = 53,68\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{30.172.864}{52.372.043} \times 100\% = 57,61\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{33.679.790}{51.021.875} \times 100\% = 66,01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.458.301}{49.739.672} \times 100\% = 65,25\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{28.300.130}{51.073.227} \times 100\% = 55,41\%$$

Dari Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* Bank MEGA pada tahun 2007 sebesar 46,74% artinya bahwa kemampuan Bank MEGA dalam memenuhi kredit para nasabah dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Bank Mega dari tahun ke tahun mengalami naik turun dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya tahun terakhir tahun 2016 bank MEGA sebesar 55,41% mengalami naik turun dalam memenuhi kredit kepada nasabahnya.

Menurut Kasmir (2011, hal. 290) menyatakan bahwa “Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi LDR dan semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan maka semakin rendah LDR. Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai LDR yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun akan semakin tinggi”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LDR kelima Bank Tersebut yang terjadi pada Kelima bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega terlihat bahwa Bank-Bank dalam Setiap tahunnya telah berhasil meningkat jumlah dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) artinya semakin besar jumlah DPK yang berhasil dihimpun maka itu menunjukkan bahwa tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank yang semakin meningkat. Semakin meningkat jumlah DPK maka akan berpengaruh kepada Jumlah Kredit yang akan diberikan sehingga penyaluran kreditnya juga jauh lebih besar dari tahun ke tahun. LDR untuk ke lima Bank tersebut dalam kondisi yang baik.

B. Pembahasan

Dengan menggunakan analisis Manajemen Kredit Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengoptimalkan Manajemen bank, peneliti menganalisis *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*.

1. Analisis Return On Asset (ROA)

Untuk Return on Assets (ROA) yang terjadi pada kelima Bank tersebut mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2016 *Return on Assets (ROA)* memperoleh tingkat persentase yang paling Tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan *Return on Assets (ROA)* yang mengalami peningkatan pada bank dalam kondisi sangat baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya keuntungan pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega.

Hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dilihat dari seluruh aktiva perusahaan. Apabila Return on Assets (ROA) semakin tinggi maka semakin tinggi pula rasio ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Menurut peraturan BI No 9/17/PBI/2007 Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return On Assets (ROA)*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Menurut Penelitian sebelumnya Merina perusahaan telah menciptakan nilai perhitungan yang positif, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan

setiap tahunnya terus meningkat tetapi belum diketahui seberapa besar biaya modalnya.

Menurut Harahap (2010, hal. 304) *Return On Asset* adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya”. *Return On Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam mencari laba.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) atau kemampuan bank dalam mengelola asetnya yang mengalami peningkatan dan untuk ukuran bank dalam kondisi sangat baik, hal ini disebabkan karena meningkatnya keuntungan Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega.

2. Penurunan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada ke lima Bank Umum mengalami penurunan, dimana untuk ke lima bank mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan, *Non Performing Loan* (NPL) tingkat persentase yang paling rendah dan berada dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami penurunan pada kelima Bank tersebut mengindikasikan bank dalam kondisi yang sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor lainnya tercermin dari resiko kredit yang secara umum sangat baik. menurunannya jumlah kredit bermasalah pada bank, yang

menimbulkan berkurangnya dana yang tidak produktif yang terjadi pada perusahaan, yang akan menimbulkan dampak bagi peningkatan Likuiditasnya.

Menurut Sutojo (2008, hal. 14) yang menyatakan bahwa sebuah bank yang dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.

Menurut Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5%. Maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega kelima Bank tersebut mengalami penurunan untuk tahun 2007 sampai dengan 2014, *Non Performing Loan* Bank dalam kondisi yang sehat karena *Non Performing Loan* (NPL) lebih rendah dari 5% yaitu dari 1% sampai dengan 4% Dan pada tahun 2015 samapi 2016 *Non Performing Loan* (NPL) peningkatan menjadi 20,23% dan 12, 51% keadaan ini melebihi dari standar Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan untuk *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5% setara dengan tingkat kesehatan Bank Umum. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat tertagih bahkan kredit macet pada pada Bank Umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan sehingga akan menghambat operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menjalankan ketentuan Bank Indonesia yang mana rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar $\leq 5\%$ dan masuk dalam kategori sehat.

Menurut Kasmir (2010, hal. 96) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan “Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *Non Performing Loan* (NPL) semakin besar atau risiko kredit semakin besar”.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Untuk *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kelima bank dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelima bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Kasmir (2011, hal. 290) “Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan maka semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan buganya pun akan semakin tinggi”.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Lestari (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jika rasio LDR tumbuh terlalu besar menggambarkan bahwa Bank terlalu besar menyalurkan kredit dibandingkan sumber dana yang tersedia. Dikarenakan dana yang diperoleh seluruhnya dioperasionalkan kedalam kredit. sedangkan rasio NPL tumbuh $<5\%$. Jika kualitas kredit tumbuh dengan rendah maka mampu meningkatkan LDR yang tetap berada pada batas ketentuan BI.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa Loan to Deposit Ratio pada kelima bank mengalami naik turun, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang turun menunjukkan pada bank dalam kondisi yang kurang baik dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang naik menunjukkan dana yang tertanam atau dana dari pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan oleh Bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian perusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya penelitian. Manajemen Kredit pada Industri Perbankan yaitu bank Bca, Bank Danamon, Bank Bukopin, Bank Permata dan Bank Mega. Melalui analisis laporan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi Rasio Profitabilitas (Return On Asset), Non Performing Loan (NPL), dan Likuiditas (Loan to Deposit Ratio) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2007 sampai dengan 2016, 5 Bank dari 29 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis Return On asset (ROA) pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega tersebut selama periode 2007 sampai dengan 2016 menunjukkan kondisi bank mengalami peningkatan, artinya bank bank tersebut mampu memperoleh labanya yang mana sebagian laba terbesar diperoleh dari pendapatan bunga kredit. sehingga meningkatkan Laba pada kelima Bank Umum tersebut.
2. Berdasarkan analisis Non Performing Loan (NPL) dilihat dari rata-rata pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega mengalami penurunan, Non Performing Loan (NPL) menurun menunjukkan bahwa pada kelima Bank tersebut dalam keadaan yang baik/safety, menurunnya Non Performing Loan karena jumlah kredit macet pada bank, hal ini menyebabkan

akan berkurangnya jumlah resiko kredit dikarenakan debitur yang tepat waktu dalam melakukan pembayaran kredit, hal ini mengindikasikan bahwa dana produktif yang dimiliki bank akan lancar, dengan lancarnya produktif bank tidak akan menghambat bank tersebut, karena dana dapat diputar kembali untuk pemberian kredit pada debitur lainnya, yang berdampak pada pendapatan Bank Umum, sehingga berakibat terhadap keuntungan Bank. pada pendapatan Bank Umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga berakibat terhadap keuntungan Bank Umum.

3. Berdasarkan analisis Loan to Deposit Ratio, menunjukkan pada Bank Bca, Permata, Danamon, Bukopin dan Bank Mega selama periode 2007 sampai dengan 2016 yang sangat baik yakni mencapai standar pada tingkat kesehatan bank, yaitu standar sehat. kelima bank tersebut telah berhasil melakukan penyaluran kredit dan mampu mengalokasikan dananya yang seimbang antara dana yang disalurkan kedalam kredit dan sumber dana yang harus tersedia, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen lebih meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam mengelola asset supaya lebih meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan cara mengelola aktiva produktif dengan baik.

2. Bagi Pihak manajemen pada kelima Bank tersebut sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah aktiva produktif yang kurang lancar, dimana dengan meningkatnya jumlah aktiva produktif yang kurang lancar akan menghambat pendapatan yang diterima bank tersebut. dengan lebih teliti lagi perusahaan perusahaan akan tetap berada posisi yang baik.
3. Sebaiknya pihak manajemen meningkatkan lagi kemampuan perusahaan harus menyalurkan kredit yang diberikan dan pihak ketiga kepada pihak debitur, serta meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit untuk mengurangi jumlah kredit yang kurang lancar, diragukan dan kredit macet, sehingga berdampak pada rasio Non Performing Loan (NPL) agar tetap berada pada posisi dibawah 5%.

Dengan adanya upaya evaluasi yang dilakukan perusahaan seperti saran yang dikemukakan penulis, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan atau mengelola dengan baik disetiap rasionya. Sehingga akan memperoleh hasilnya yang sehat, maka perusahaan dapat lebih dilirik para Investor karena kesehatan Manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. Tantri, Francis. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Cetakan ke-2). Rajawali Pers: Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syahfitri. (2010). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-9) . Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. (Cetakan ke-1). Kencana Prenada Media Group.
- Juliandi, Azuar, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-3). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Cetakan ke-13). Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. (Cetakan ke-12). Rajawali Pers: Jakarta.
- Manullang. M, 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan kedua puluh, Penerbit Gadjah mada University Press, Yogyakarta.
- Muhardi, R, Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat:Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-13). Yogyakarta, Liberty.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja*. (Cetakan ke-1). Rajawali Pers: Jakarta.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi* (edisi 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Terry, R. George, (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Cetakan kedelapan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. PT. Gelora Aksara Pratama

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan, (pendekatan Kauntitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

JURNAL

Fitria, Nurul dan Raina Linda Sari. (2012). *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang(Periode 20072011)*.Aceh.

Lestari. (2016). *Analisis Manajemen Kredit dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di BEI*. Jom FISIP Volume 3 No. 2 Oktober 2016

Lestari, Muji, Sunariyati. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol 3. No. 3 (2014).

Luh, Nyoman. (2015). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas*. e-jurnal. Volume: 3 No.1 Tahun 2015

Martha, lidya. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*. Jurnal KBP. Vol. 2 - No. 2. Juni. 2014

Putri, Chintya, Chandra. Dkk. (2015). *Pengaruh NPL, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 4, No. 4, April 2015.

Walandouw. Kho, Stanley. (2015). Analisis laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 3, No. 3, September 2015.

Website

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011 perihal *Penilaian Kesehatan Bank*. www.bi.go.id.

Lampiran *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 tanggal 25 Oktober 2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id